

BAB IV

KESIMPULAN

Instrumen gambang gangsa merupakan instrumen yang mempunyai tiga sampai empat oktaf yang bentuknya seperti instrumen gambang. Instrumen ini termasuk instrumen yang kuno warisan dari kerajaan Mataram Islam yang sekarang menjadi bagian gamelan *ageng* Kyai Lokananta. Di Keraton Surakarta instrumen gambang gangsa disebut *calapita* karena didasarkan akan fungsi dalam penyajian gending dan tempat yang digunakan untuk penyajian yaitu di Sasana Sewaka.

Keberadaan instrumen gambang gangsa tidak populer di masyarakat karena fungsinya khusus untuk penyajian gending Undur-undur Kajongan dalam upacara di Keraton Surakarta. Di Keraton pun tidak semua perangkat gamelan *ageng* mempunyai instrumen gambang gangsa, kecuali beberapa perangkat gamelan *ageng* yaitu pada Kyai Lokananta, Kyai Kancil Belik, Kyai Manisrengga yang masing-masing hanya mempunyai satu buah *berlaras slendro*.

Fungsi instrumen gambang gangsa adalah untuk *buka* (awalan) gending Undur-undur Kajongan, yang selanjutnya sebagai *pamangku* lagu. Instrumen ini dimainkan dengan teknik *pinjalan gembyangan*. Gending ini memiliki *garap* khusus dengan sebutan gending *pamijen*. Hal ini dapat dilihat pada bentuk, *garap* dan irama pada waktu penyajian.

Gending *ketawang* Undur-undur Kajongan mempunyai struktur yang terdiri dari *buka*, *umpak*, *umpak inggah*, *inggah*, *ngelik* dan *suwuk* yang disajikan

dalam irama *tanggung garap soran*. Jenis susunan *balungan* pada gending Undur-undur Kajongan adalah *balungan mlaku*, *balungan nggantung* dan *balungan mleset*.

Gending Undur-undur Kajongan diciptakan pada masa Sultan Agung Raja Mataram sekitar tahun 1613-1645 oleh Tumenggung Alap-alap, Panembahan Purbaya, Kyai Panjang Mas dan Pangeran Panji Muda Bagus Karanggayam atas inisiatif Sang Raja. Adapun fungsinya pada saat itu untuk mengiringi apabila raja bangkit dari singgasana yang kemudian masih dilestarikan hingga sampai sekarang di Keraton Surakarta.

Menurut penggolongan gending Undur-undur Kajongan termasuk gending pakormatan dan merupakan gending sakral. Gending tersebut dipercayai mempunyai kekuatan magis sehingga dalam penyajian harus memerlukan kekhususan tempat, waktu dan sesaji.

Berdasarkan analisis fungsi kedudukan nada, patet pada gending Undur-undur Kajongan dapat dimasukkan dalam patet *nem*, namun berdasarkan panyajiannya, gending ini termasuk patet *manyuro* karena merupakan gending yang terakhir kali disajikan pada upacara di Keraton Surakarta.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

A. SUMBER TERTULIS

- Ahmad Yunus. *Ensiklopedi Musik Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Hadari Nawawi, H. *Metode Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1973.
- Jaap Kunst, *Musik In Java Its History, Its Theory And Its Techhnique* : Nederland: Martinus Nijhoff, 1973.
- Kasidi, Hp. “ Pengembangan Struktur Pegelaran Wayang Gaya Yogyakarta Masa Kini”, *Kemurnian Seni di Tengah Kecenderungan Persilangan Budaya*. Yogyakarta: Fasper ISI Yogyakarta, 2000.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Lexy Maelenong, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Karya, 1989.
- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan Jilid I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- _____. *Titi Laras Kendangan*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1972.
- Mardiwarsito, L. *Kamus Jawa Kuna*. Jakarta: CV. Nusa Indah, 1981.
- Poerwodarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Prajapangrawit, R. Ng. *Wedhapradangga Jilid I-IV*. Surakarta: Kerja sama STSI dengan The Ford Foundation, 1990.
- Prawiroatmojo, S. *Bausastra Jawa Indonesia Jilid II Edisi II*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1980.
- Rahayu Supanggah. “ Balungan” dalam Makalah Simposium Festival Gamelan Internasional I, di Vancauver Canada, 1986.
- Setiawan, B., et al. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.

Soedarsono, et al. *Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977-1978.

Soeroso. *Pengetahuan Karawitan*: Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985-1986.

Sinduesawarno, *Ki. Ilmu Karawitan Djilid I*. Surakarta: Konservatori Karawitan Indonesia Surakarta, 1972.

Sutrisno. *Sejarah Karawitan*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.

Wayan Senen, I. "Aspek Ritual Musik Nusantara", Pidato ilmiah dalam rangka peringatan lustrum II Institut Seni Indonesia, 23 Juli, Yogyakarta: 1994.

B. NARA SUMBER

Pandyo Pangrawit, Mas Ng., 53 tahun, Pangrawit Keraton Surakarta, Baluwarti, Solo.

Praba Asmara, K.R.T., 82 tahun, Pangrawit Keraton Yogyakarta, Patang Puluhan, Kodya.

Prabu Winata, B.P.H., 70 Tahun, Pengageng Seni Karawitan Keraton Surakarta, Sasana Mulya, Baluwarti, Solo.

R. Wiranto, H., 70 tahun, Mantan Dosen Jurusan Karawitan ISI, Bibis Wetan, Giligan, Banjar Asri, Surakarta.

Saptodipuro, K.R.T., 49 tahun, Dosen Jurusan Etnomusikologi, Makam Haji, Sido Mulyo, Surakarta.

Sudarmo Sosro Widagdo, 65 tahun, mantan dosen Jurusan karawitan STSI Surakarta, Ngringo, Karang Anyar, Surakarta.

Ny. A. S. Siti Kalimah, 64 Tahun, Dosen tidak tetap Jurusan Karawitan, Patehan Wetan, Keraton, Kodya.

Trimanto, 68 tahun, Pengrajin gamelan, Papringan, Catur Tunggal, Depok, Yogyakarta.

Yudaningrat, G.P.H., 40 tahun, Pengageng K.H.P. Kridha Mardawa Keraton Yogyakarta, Yudanegaran, Keraton, Kodya.

Soedarsono, et al. *Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977-1978.

Soeroso. *Pengetahuan Karawitan*: Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985-1986.

Sinduesawarno, *Ki. Ilmu Karawitan Djilid I*. Surakarta: Konservatori Karawitan Indonesia Surakarta, 1972.

Sutrisno. *Sejarah Karawitan*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.

Wayan Senen, I. "Aspek Ritual Musik Nusantara", Pidato ilmiah dalam rangka peringatan lustrum II Institut Seni Indonesia, 23 Juli, Yogyakarta: 1994.

B. NARA SUMBER

Pandyo Pangrawit, Mas Ng., 53 tahun, Pangrawit Keraton Surakarta, Baluwarti, Solo.

Praba Asmara, K.R.T., 82 tahun, Pangrawit Keraton Yogyakarta, Patang Puluhan, Kodya.

Prabu Winata, B.P.H., 70 Tahun, Pengageng Seni Karawitan Keraton Surakarta, Sasana Mulya, Baluwarti, Solo.

R. Wiranto, H., 70 tahun, Mantan Dosen Jurusan Karawitan ISI, Bibis Wetan, Giligan, Banjar Asri, Surakarta.

Saptodipuro, K.R.T., 49 tahun, Dosen Jurusan Etnomusikologi, Makam Haji, Sido Mulyo, Surakarta.

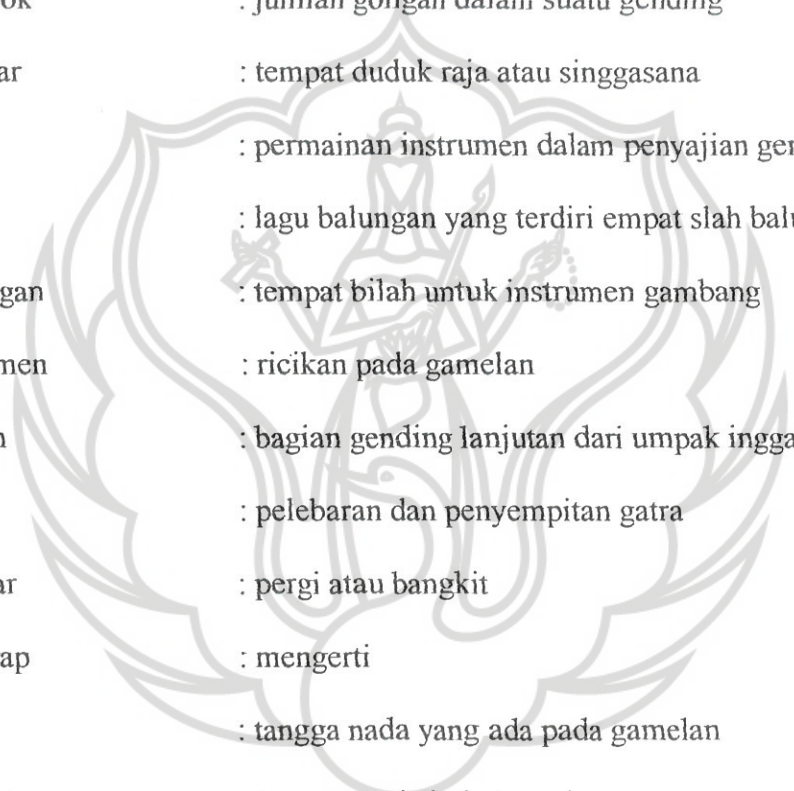
Sudarmo Sosro Widagdo, 65 tahun, mantan dosen Jurusan karawitan STSI Surakarta, Ngringo, Karang Anyar, Surakarta.

Ny. A. S. Siti Kalimah, 64 Tahun, Dosen tidak tetap Jurusan Karawitan, Patehan Wetan, Keraton, Kodya.

Trimanto, 68 tahun, Pengrajin gamelan, Papringan, Catur Tunggal, Depok, Yogyakarta.

Yudaningrat, G.P.H., 40 tahun, Pengageng K.H.P. Kridha Mardawa Keraton Yogyakarta, Yudanegaran, Keraton, Kodya.

DAFTAR ISTILAH



Ageng	: besar.
Ayam Supenang	: nama kendangan
Balungan	: kerangka lagu pokok dalam gending
Bangsai Sewaka	: bangunan pusat kerajaan
Cengkok	: jumlah gongan dalam suatu gending
Dampar	: tempat duduk raja atau singgasana
Garap	: permainan instrumen dalam penyajian gending
Gatra	: lagu balungan yang terdiri empat slah balungan
Grobogan	: tempat bilah untuk instrumen gambang
Instrumen	: ricikan pada gamelan
Inggah	: bagian gending lanjutan dari umpak inggah
Irama	: pelebaran dan penyempitan gatra
Jengkar	: pergi atau bangkit
Tanggap	: mengerti
Laras	: tangga nada yang ada pada gamelan
Kedhaton	: tempat peristirahatan raja
Kondhur	: kembali
Lampah	: jalan
Lanang	: laki-laki
Laya	: cepat lambat atau tempo
Manyura	: nama patet yang bertonika nada enam

Nalendra	: raja
Pamijen	: khusus
Pamurba	: pemimpin
Perabot	: perlengkapan
Patet	: garap atau waktu
Pengrawit	: seorang yang memainkan gamelan
Pisowanan	: tempat menghadap
Ruwah	: bulan ke delapan tahun Jawa
Sasmita	: isyarat, tanda
Sowan	: menghadap
Suwuk	: bagian gending untuk berhenti
Tanggung	: irama dalam karawitan Surakarta setiap satu slash balungan mendapat dua tabuhan saron penerus
Tingalan Jemenengan	: ulang tahun penobatan
Umpak	: bagian gending setelah buka
Umpak inggah	: bagian gending jembatan menuju inggah
Wadon	: perempuan